

DISIPLIN PENGELOLAAN KEUANGAN (SURVEI UMKM DI PROVINSI GORONTALO)

Muhammad Anas,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato
anasmuhammad@gmail.com

Ariawan,

Universitas Ichsan Gorontalo
ariawan@gmail.com

ABSTRACT

Financial management discipline is a central issue in the field of microfinance studies. The purpose of this study is to investigate and analyze the influence of the role of government, employers competencies, financial administration practice, and financial commitment on financial discipline of SMEs in the province of Gorontalo either partially or simultaneously. This study was conducted using the survey design to obtain information on issues related to the study variables. Respondents were used as a sample is 200 people with the criteria are the business already exist at least two years, at least has one employee and has permanent location. The analytical tool used is multiple regression analysis. The results showed that the role of government, employers competencies and financial commitments have a significant impact on the financial discipline of SMEs in the province of Gorontalo. Meanwhile, the practice of financial administration has no significant effect on the financial discipline of SMEs in the province of Gorontalo. This study also shows that SMEs still have a low awareness about how to learn good financial discipline. On the other hand, SMEs have a high financial commitment to expand its business. The role of government is needed to improve the financial discipline SMEs in managing their business.

Keywords : SMEs , financial practice , corporate governance .

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan menyangkut aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh (mendapatkan) dana dan menggunakan (mengalokasikan) dana tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan. Aktivitas kebutuhan dana dan kegiatan investasi perlu kajian terus menerus karena kebutuhan berubah setiap waktu sesuai volume usaha. Perubahan sekumpulan dana dikenal dengan aliran dana (funds flow). Tugas mengelola keuangan merupakan tugas manajemen keuangan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan bagian dari aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan (Sartono, 2004).

Rahayu (2005) mengatakan bahwa usaha kecil dan menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Peran penting

tersebut telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil berkaitan dengan masalah kemampuan manajemen atau pengelolaan yang kurang profesional. Hal ini disebabkan pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas. Menurut Noor (2007), masalah-masalah manajemen meliputi, masalah struktur permodalan, personalia dan pemasaran. Selain masalah tersebut, ada juga masalah teknis yang sering dijumpai yaitu masalah belum dimilikinya sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik, karena belum dipisahkannya kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dengan keluarga, masalah menyusun perencanaan bisnis karena persaingan dalam merebut pasar semakin ketat, masalah akses terhadap teknologi terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan/grup bisnis tertentu dan selera konsumen cepat berubah, serta masalah bagaimana menyusun proposal dan membuat kelayakan untuk memperoleh pinjaman baik dari Bank maupun modal ventura karena kebanyakan usaha kecil mengeluh berbelitnya prosedur mendapatkan kredit.

Hanan (2003) mengemukakan bahwa sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kendala *structural-condiional* secara internal, seperti struktur permodalan yang relatif lemah dan juga dalam mengakses ke sumber-sumber permodalan yang seringkali terbentur masalah kendala agunan (*collateral*) sebagai salah satu syarat perolehan kredit. Lemah dalam administrasi keuangan. Kondisi ini seringkali menjadi penyebab sulitnya perusahaan mengajukan kredit ke pihak ketiga, sebab para investor baru mau menanamkan uangnya kalau terjamin keamanannya, artinya uang yang ditanamkannya dijamin akan kembali dan sekaligus memperoleh profit atau keuntungan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lemahnya administrasi keuangan mengakibatkan sulitnya pihak perbankan melakukan penilaian kelayakan.

Todaro (2000), menemukan bahwa sektor informal pada umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik seperti sangat bervariasinya bidang kegiatan produksi barang dan jasa, berskala kecil, unit-unit produksinya dimiliki secara perorangan atau keluarga, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya), dan teknologi yang dipakai relatif sederhana. Para pekerja yang menciptakan sendiri lapangan kerjanya, di sektor Usaha Kecil dan Menengah biasanya tidak memiliki pendidikan formal. Pada umumnya mereka tidak mempunyai keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal kerja. Oleh sebab itu, produktivitasnya dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah daripada kegiatan-kegiatan bisnis lainnya. Selain itu, mereka yang berada di sektor tersebut juga tidak memiliki jaminan keselamatan kerja dan fasilitas-fasilitas kesejahteraan seperti yang dinikmati rekan-rekan mereka di sektor lain.

Rakhman (2011) menemukan bahwa disiplin pengelolaan keuangan tidak hanya untuk menghabiskan uang dengan bijaksana tetapi juga untuk memanfaatkan laba, mempertahankan investasi yang tepat, untuk menyediakan kondisi kerja yang sesuai, infrastruktur dan melakukan komitmen keuangan dan memberikan

keterampilan keuangan yang tepat. Dalam kasus Sulawesi Selatan, banyak pengusaha menghadapi tantangan dalam menggunakan dana, di mana mereka tidak mampu membedakan antara tujuan bisnis dan keperluan pribadi.

Alam (2005) menemukan delapan indikator yang valid untuk mengukur aspek keuangan usaha sektor informal yaitu: modal sendiri, penjualan, tingkat keuntungan dan akumulasi modal, membedakan pengeluaran pribadi/keluarga dari pengeluaran usaha, akumulasi keuntungan yang besar digunakan untuk menambah asset/harta, membedakan besarnya uang yang dimiliki untuk keperluan modal kerja dan pembelian alat-alat, penghematan untuk menekan pengeluaran pribadi dan ekspansi usaha.

Demikian juga dengan kasus yang ada di Provinsi Gorontalo, berdasarkan pengamatan penulis bahwa para pengusaha dihadapkan berbagai tantangan dalam mengelola keuangannya. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran pemerintah, kompetensi pengusaha, praktek administrasi keuangan, dan komitmen keuangan terhadap disiplin pengelolaan keuangan di Provinsi Gorontalo baik secara parsial maupun secara simultan.

METODE

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana variabel independen dalam penelitian ini yaitu peran pemerintah, kompetensi pengusaha, praktek administrasi keuangan, dan komitmen keuangan terhadap variabel dependen yaitu disiplin pengelolaan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo sejak November s/d Desember 2013.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dihitung melalui data kuesioner yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data kualitatif yaitu data yang bukan dalam bentuk angka, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil survei dengan menggunakan kuisisioner yang berasal dari 200 usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo. Sedangkan data sekunder diperoleh penulis dari beberapa sumber yang dinilai mempunyai relevansi dengan penelitian.

Guna memperoleh data yang lengkap untuk menunjang penulisan ini, maka diadakan pengumpulan data melalui 1) Penelitian lapangan (*field research*),

penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi penelitian dengan maksud memperoleh data primer dan informasi penting melalui observasi dan kuesioner; 2) Observasi, teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung ke lokasi para pengusaha yang diteliti; 3) Wawancara, teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog secara langsung dengan pengusaha yang diteliti; 4) Daftar pertanyaan, metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel adalah pemilik usaha berjalan minimal 2 tahun, memiliki jumlah tenaga kerja minimal 1 orang, dan menempati usaha yang permanen. Responden yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 200 orang.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: variabel independen dan variabel dependen. Disiplin pengelolaan keuangan (Y) merupakan variabel dependen sedangkan yang menjadi variabel independen adalah peran pemerintah (X_1), kompetensi pengusaha (X_2), praktek administrasi keuangan (X_3), dan komitmen keuangan (X_4).

Metode Analisis Data

Kuisisioner yang baik harus diuji terlebih dahulu validitas dan realibilitasnya sehingga hasil penelitian yang diperolehpun nantinya akan menjadi baik. instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, Sugiyono (2004).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari peran pemerintah (X_1), kompetensi pengusaha (X_2), praktek administrasi keuangan (X_3) dan komitmen keuangan (X_4) terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*) yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Di mana :

Y = Disiplin pengelolaan keuangan

X_1 = Peran pemerintah

X_2 = Kompetensi pengusaha

X_3 = Praktek administrasi keuangan

X_4 = Komitmen keuangan

- α = Nilai konstan
 $\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi
 ε = variabel yang tidak diteliti

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Uji *Goodness Of Fit* nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik F, nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t. Dalam penelitian ini perlu diuji asumsi-asumsi klasik seperti autokorelasi, Multikolinearitas, uji normalitas data dan heteroskedastisitas seperti yang diutarakan oleh Ghazali (2001) bahwa dalam analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pertanyaan suatu kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas ini memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasikan pada variabel-variabel yang telah ditetapkan (*construct validity*).

Uji Validitas dan Uji Realibilitas Statistics

	X ₁		X ₂		X ₃		X ₄		Y	Sugiyono	r tabel
X _{1.1}	.341	X _{2.1}	.326	X _{3.1}	.401	X _{4.1}	.316	Y ₁	.310	0,30	0.139
X _{1.2}	.469	X _{2.2}	.385	X _{3.2}	.341	X _{4.2}	.449	Y ₂	.375	0,30	0.139
X _{1.3}	.525	X _{2.3}	.342	X _{3.3}	.361	X _{4.3}	.376	Y ₃	.525	0,30	0.139
X _{1.4}	.386	X _{2.4}	.313	X _{3.4}	.369	X _{4.4}	.482	Y ₄	.525	0,30	0.139
Peran pemerintah (X ₁) Cronbach's Alpha.646									Reliabel		
kompetensi pengusaha (X ₂) Cronbach's Alpha .605									Reliabel		
Praktek administrasi keuangan (X ₃) Cronbach's Alpha.604									Reliabel		
komitmen keuangan (X ₄) Cronbach's Alpha.632									Reliabel		
Disiplin pengelolaan keuangan UMKM (Y) Cronbach's Alpha .691									Reliabel		

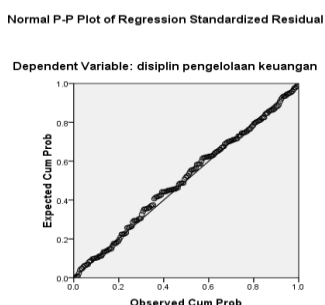
Tabel 1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Statistics

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji validitas menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih besar dari 0,3. Hal ini berarti bahwa semua butir pernyataan dapat dikatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 1 juga menunjukkan

bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien alpha (α) yang cukup besar yaitu $> 0,60$, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heterokedasitas dan uji multikolinearitas. Berdasarkan



Gambar 1 Normal Probability Plot

Gambar 1 dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

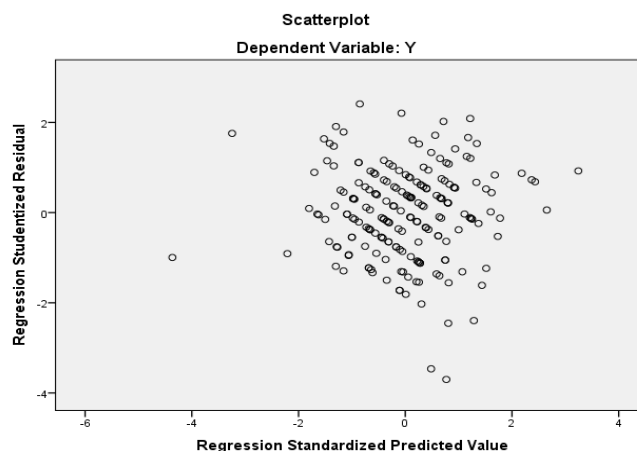
Tabel 2. Hasil uji Multikolinearitas berdasarkan Nilai *Tolerance* dan VIF, Uji t dan Uji Signifikan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-.359	1.755		-.205	.838		
1 peran pemerintah (X1)	.258	.073	.229	3.559	.000	.761	1.313
kompetensi pengusaha (X2)	.477	.073	.412	6.573	.000	.803	1.246

praktek adm. keuangan (X3)	.018	.087	.013	.203	.839	.732	1.366
komitmen keuangan (X4)	.179	.059	.189	3.028	.003	.804	1.243

Dependent Variable: disiplin pengelolaan keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel 2, nilai *tolerance* peran pemerintah sebesar 0,761, kompetensi pengusaha sebesar 0,803, praktek administrasi keuangan sebesar 0,732 dan komitmen keuangan sebesar 0,804. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) peran pemerintah sebesar 1,313, kompetensi pengusaha sebesar 1,246, praktek administrasi keuangan sebesar 1,366 dan komitmen keuangan sebesar 1,243. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gejala multikolinearitas tidak terdapat dalam model regresi karena nilai *tolerance* kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada mutikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.



Gambar 2. Scatterplot Diagram Uji Heterokedasitas

Berdasarkan Gambar 2, tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi

Hasil analisis regresi nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda nilai koefisien determinasi (R^2) dan Uji F

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
1	.621 ^a	.386	.373	2.310	30.655	.000 ^b

yang menunjukkan angka 0,386 atau 38,6%. Hal ini menggambarkan bahwa 38,6% variasi naik turunnya variabel disiplin pengelolaan keuangan (Y) mampu dijelaskan oleh variabel peran pemerintah (X_1), kompetensi pengusaha (X_2), praktek administrasi keuangan (X_3) dan komitmen keuangan (X_4). Sedangkan sisanya sebesar $100 - 38,6 = 61,4\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* (df) = 195.

Berdasarkan Tabel 2, perhitungan analisis regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} peran pemerintah sebesar 3,559. Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,972, yang berarti bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan t_{hitung} kompetensi pengusaha sebesar 6,573. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} , yang berarti bahwa secara signifikan kompetensi pengusaha berpengaruh terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai t_{hitung} komitmen keuangan sebesar 3,028. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} , yang berarti bahwa secara signifikan komitmen keuangan berpengaruh terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah, hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 , H_2 , dan H_3 diterima.

Berdasarkan Tabel 2, t_{hitung} praktek administrasi keuangan sebesar 0,203. Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} , yang berarti bahwa praktek administrasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hal ini juga tidak didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,839, berarti lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa praktek administrasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah ditolak.

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel 3, nampak bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($30,655 > 5,467$) dengan probabilitas terjadinya

kesalahan F_{hitung} lebih kecil dari taraf kesalahan (α) yang ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel independen yang terdiri dari peran pemerintah (X_1), kompetensi pengusaha (X_2), praktek administrasi keuangan (X_3) dan komitmen keuangan (X_4) secara simultan berpengaruh pada disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah (Y) di Provinsi Gorontalo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel peran pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di provinsi Gorontalo. Hal ini berarti H_0 yang berbunyi "tidak ada pengaruh antara peran pemerintah secara parsial terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo" ditolak. Sedangkan H_1 yang berbunyi "ada pengaruh peran pemerintah secara parsial terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo" diterima atau terbukti karena didukung oleh fakta empiris. Peranan pemerintah dalam memediasi dan memfasilitasi pengusaha untuk mendapatkan dana dengan biaya rendah sangat membantu pengusaha usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian King, dkk., (1993) bahwa kebijakan pemerintah terhadap sistem keuangan pengusaha memiliki efek kausal positif terhadap pertumbuhan jangka panjang. Demikian juga hasil penelitian Nanda, (2010), menunjukkan bahwa potensi eksternalitas peran pemerintah positif untuk merangsang kewirausahaan. Namun, menyediakan kredit murah bagi usaha baru dapat menyebabkan *adverse selection* kalangan pengusaha, di mana individu yang memilih dalam kewirausahaan berdasarkan subsidi ini tidak selalu individu-individu berbakat yang tidak memiliki dana untuk usaha mereka disebabkan karena kurangnya kedisiplinan dalam pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa H_0 yang berbunyi "tidak ada pengaruh antara kompetensi pengusaha secara parsial terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo" ditolak. Sedangkan H_1 yang berbunyi "ada pengaruh kompetensi pengusaha secara parsial terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo" diterima. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakhman (2011), di mana temuannya menunjukkan bahwa kemampuan pengusaha telah efektif dengan disiplin pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel praktek administrasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di provinsi Gorontalo. Hal ini berarti H_0 yang berbunyi "tidak ada pengaruh antara peran pemerintah secara parsial terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo" diterima. Sedangkan H_1 yang berbunyi "ada pengaruh peran pemerintah secara

parsial terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo” ditolak atau tidak terbukti karena tidak didukung oleh fakta empiris.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel praktek administrasi keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di provinsi Gorontalo. Dalam hasil penelitian ini terjadi kontradiksi antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhman (2011), di mana hasil temuannya menunjukkan bahwa praktek administrasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap disiplin pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan karena perbedaan karakteristik responden, dimana peneliti terdahulu menggunakan responden golongan pengusaha menengah sedangkan penelitian ini menggunakan pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah. Penelitian ini juga tidak mendukung hasil temuan dari Nicki,dkk, (2009), yang menemukan bahwa praktek pengelolaan keuangan secara statistik mempunyai pengaruh signifikan terhadap masalah keuangan.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa H_0 yang berbunyi ”tidak ada pengaruh antara komitmen keuangan secara parsial terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo” ditolak. Sedangkan H_1 yang berbunyi ”ada pengaruh komitmen keuangan secara parsial terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo” diterima.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komitmen keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di provinsi Gorontalo. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alam (2005), di mana hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel aspek keuangan, aspek lingkungan, aspek pemasaran, aspek sumberdaya manusia dan aspek kewirausahaan secara parsial maupun secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha sektor informal di Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sarwoko, dkk.,(2013), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis. Kompetensi kewirausahaan sebagai mediasi dalam hubungan antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran pemerintah, kompetensi pengusaha dan komitmen keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo. Disisi lain praktek administrasi keuangan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo. Secara simultan variabel peran pemerintah, kompetensi pengusaha, praktek administrasi keuangan

dan komitmen keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin pengelolaan keuangan usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan untuk pihak terkait mencari tahu kebijakan apa yang perlu dirumuskan untuk membantupengusaha menegjardisiplinkeuangan untuk periodejangka panjang, kepada pihak pelaku usaha MikroKecil maupun Menengah agar lebih menumbuhkan motivasi dalam diri agar tetap berkeinginan melakukan praktek administrasi keuangan. Penelitian selanjutnya dapatmenambah variabel lain seperti faktor kepemimpinan, pendidikan, lingkungan, produksi, dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam Syamsu, (2005), *'Factors Affecting Informal Sector Performances in South Sulawesi (Cases Makassar, Parepare and Watanpone Regencies)'*, Unpublished Dissertation, Hasanuddin University Makassar.
- Ghozali, Imam, (2001), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanan Alimarwan, (2003), *Seri Kebijakan Usaha Penjaminan Kredit dan Perkuatan Usaha KUKM*, Kementrian Koperasi dan UKM, Jakarta.
- King G. Robert, Ross Levine, (1993), *Finance, entrepreneurship, and growth Theory and evidence* University of Virginia, Charlottesville. VA 22901, North-Holland. September 1993, Journal of Monetary Economics 32. Pages 513 - 542.
- Nanda Ramana, (2010), *Entrepreneurship and the Discipline of External Finance*, Harvard Business School, May 2010, Working Paper, 11-098.
- Nicki, Tim Corney, Dowling A. and Lauren Hoiles, (2009), *Financial Management Practices and Money Attitudes as Determinants of Financial Problems and Dissatisfaction in Young Male Australian Workers*, Journal of Financial Counseling and Planning Volume 20, Issue 2, 2009.
- NoorAziz, (2007), *Penerapan Sistem Informasi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Malang*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahayu Lestari Sri, (2005), *Analisis Peranan Perusahaan Modal Ventura Dalam Mengembangkan UKM di Indonesia*, Kajian Ekonomi dan Keuangan, Edisi Khusus November 2005.
- Rakhman Abdul, (2011), *Financial Discipline: A Survey Of Entrepreneurs' Perspectives In South Sulawesi*, Journal Of Economics, Business And Accountancy Ventura Volume 14, No. 2, August 2011, Pages 119 – 132

- Sartono, R.A. (2004), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwoko Endi, dkk, (2013), *Entrepreneurial Characteristics and Competency as Determinants of Business Performance in SMEs*IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X. Volume 7, Issue 3 (Jan. - Feb. 2013), PP 31-38.
- Sugiyono, (2004), *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, Michael P. (2000), *Economic Development. Fifth Edition*. Addison-Wesley.